

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SE-KARESIDENAN MADIUN

Endang Sri Maruti¹⁾, Rissa Prima Kurniawati²⁾

¹FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: endangmaruty@yahoo.co.id

²FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: rissaprimakurniawati14@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah ketika seorang siswa harus mampu memahami isi buku ajar yang digunakan guru di kelas. Banyak kata atau kalimat dalam buku ajar Bahasa Jawa yang sulit dipahami siswa karena terasa asing sehingga siswa tidak mengerti apa maksud dari kata atau kalimat tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas VI SD banyak yang belum mampu menguasai isi materi pada buku teks yang seharusnya digunakan untuk siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sesuaikah buku ajar-buku ajar yang beredar dan yang telah digunakan di SD di Karesidenan Madiun dengan masing-masing jenjang kelas. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan Grafik Fry dan teknik Klos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah yang sudah menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkat keterbacaannya adalah wilayah Kabupaten Madiun, Magetan, dan Ngawi, sedangkan ketiga wilayah yang lain yakni Kabupaten Pacitan, Ponorogo, dan Madiun Kota belum sesuai, karena terlalu tinggi, yakni untuk kelas 7 dan 8, hal itu berarti buku ajar itu sesuai untuk tingkat SMP.

Kata Kunci: keterbacaan, buku ajar, Bahasa Jawa, sekolah dasar, kelas IV

PENDAHULUAN

Sebagai sarana dalam upaya mencerdaskan bangsa, buku memegang peranan yang sangat penting. Permasalahannya adalah buku teks yang dipersiapkan dengan matang seringkali menyulitkan siswa untuk memahaminya. Hal itu dibuktikan dari data hasil nilai siswa yang mengerjakan contoh soal dari buku ajar Bahasa Jawa diperoleh tidak memenuhi KKM. Karena itu, yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar adalah kalimat karena kalimat-kalimat merupakan satu-satuan kebahasaan yang sangat penting. Pemilihan kalimat tepat dengan diksi yang sesuai dengan tingkatannya menjadi penentu keterbacaan buku tersebut.

Agar buku ajar memenuhi syarat dan tujuan yang diharapkan, tingkat keterbacaannya harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan penalaran siswa. Kesesuaian tingkat keterbacaan suatu buku sangat penting karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat siswa untuk membaca. Untuk menghindari permasalahan seperti itu, diperlukan suatu penelitian tentang keterbacaan buku ajar, khususnya buku ajar tematiktingkat sekolah dasar. Keterbacaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan atau kemudahan suatu teks dipahami oleh siswa. Penelitian ini akan dibatasi pada keterbacaan buku ajar bahasa Jawa kelas 4 yang digunakan oleh SD se-Karesidenan Madiun mengingat karesidenan ini memiliki kesamaan buku yang digunakan.

Dalam menentukan keterbacaan suatu teks pelajaran dilakukan kajian pada tiga hal, yaitu keterbacaan teks, latar belakang pembaca, dan interaksi antara teks dengan pembaca. Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang diungkapkan Rusyana (1984:213) bahwa

keterbacaan berhubungan dengan peristiwa membaca yang dilakukan seseorang, sehingga akan bertemali dengan aspek (1) pembaca; (2) bacaan; dan (3) latar. Ketiga komponen tersebut akan dapat menerangkan keterbacaan buku teks pelajaran.

Tulisan ini lebih dominan mengungkap tentang hasil kajian keterbacaan buku teks pelajaran, khususnya pelajaran bahasa daerah (Jawa) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Keterbacaan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi penggunaan Bahasa Jawa dalam buku teks dengan peserta didik sebagai pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku ajar Bahasa Jawa kelas 4 untuk siswa sekolah dasar se karesidenan Madiun. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif dengan penghitungan-penghitungan menurut rumus yang sudah ditentukan. Objek penelitian ini adalah keterbacaan buku teks mata pelajaran bahasa Jawa kelas 4 tingkat Sekolah Dasar se-karesidenan Madiun sedangkan subjek penelitiannya adalah buku ajar bahasa Jawa kelas 4 tingkat Sekolah Dasar se-karesidenan Madiun. Sesuai dengan asumsi dasar dan data awal maka penelitian ini mengambil sampel masing-masing dua sekolah pada tiap kabupaten di karesidenan Madiun.

Sesuai dengan data dan sumber data di lapangan maka teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data buku teks pembelajaran bahasa daerah (Jawa) diambil dengan teknik pustaka.
2. Data evaluasi diambil dengan teknik dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula keterbacaan Fry dan dengan prosedur klose.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis keterbacaan buku teks yang berupa buku paket dan LKS yang digunakan siswa SD Kelas IV se-karesidenan Madiun yang terdiri atas Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Madiun, Ngawi, Magetan, dan Kota Madiun. Masing-masing wilayah diambil 2 sampel buku teks. Berikut ini hasil analisis keterbacaan secara lebih lengkap.

1. Hasil Analisis Data Kabupaten Pacitan

Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dan digunakan di Kabupaten Pacitan belum tepat sasaran karena belum sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca belum paham dengan isi buku tersebut. Adapun gambarannya nampak pada diagram di bawah ini.

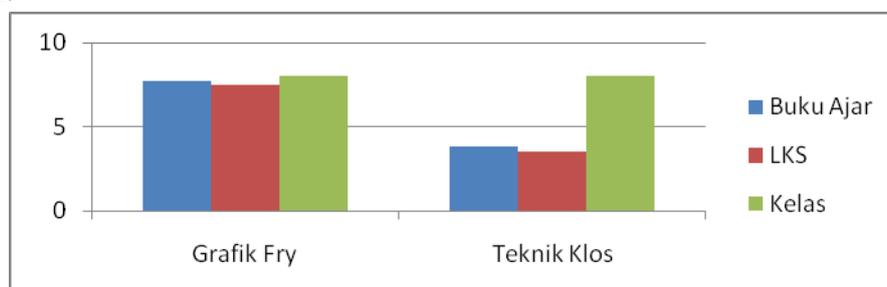


Diagram 1. Hasil Keterbacaan Buku Ajar di Kabupaten Pacitan

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kabupaten Pacitan belum tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 6 (SD), 7, dan 8 (SMP).

2. Hasil Analisis Data Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dan digunakan di Kabupaten Ponorogo belum tepat sasaran karena belum sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca belum paham dengan isi buku tersebut. Adapun gambarannya nampak pada diagram di bawah ini.

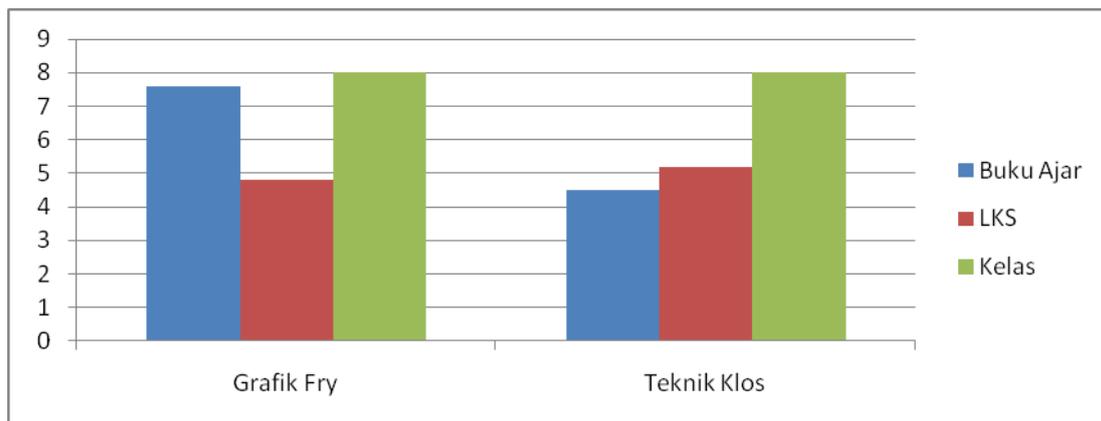


Diagram 2. Hasil Keterbacaan Buku Ajar di Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kabupaten Ponorogo belum tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 7, 8, dan 9 (SMP).

3. Hasil Analisis Data Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dan digunakan di Kabupaten Madiun sudah tepat sasaran karena sudah sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca sudah paham dengan isi buku ajar tersebut. Adapun gambarannya nampak pada diagram di bawah ini.

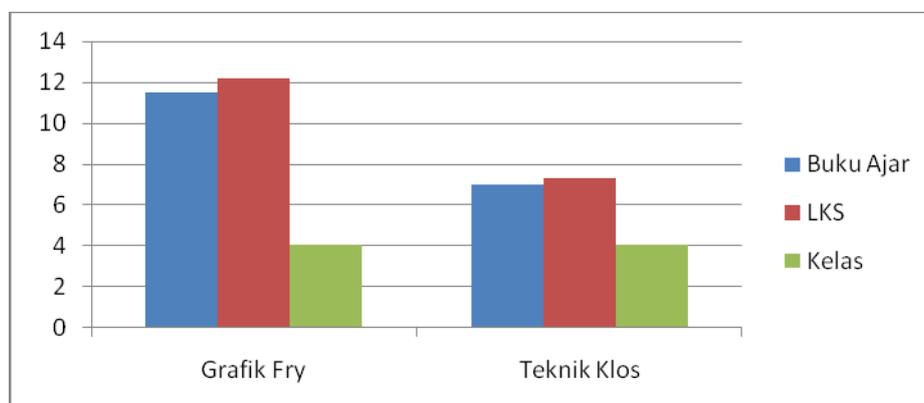
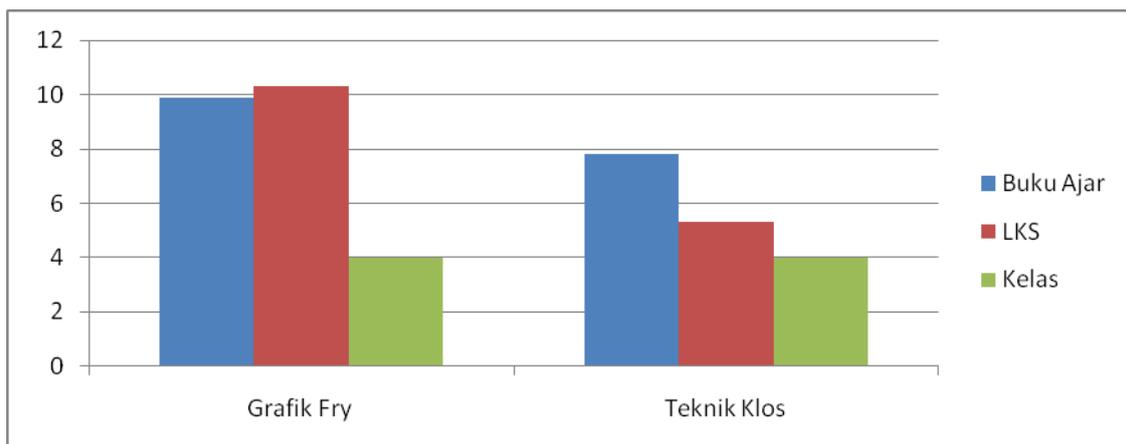


Diagram 3. Hasil Keterbacaan Buku Ajar di Kabupaten Madiun

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kabupaten Madiun sudah tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 3, 4, dan 5 (SD).

4. Hasil Analisis Data Kabupaten Magetan

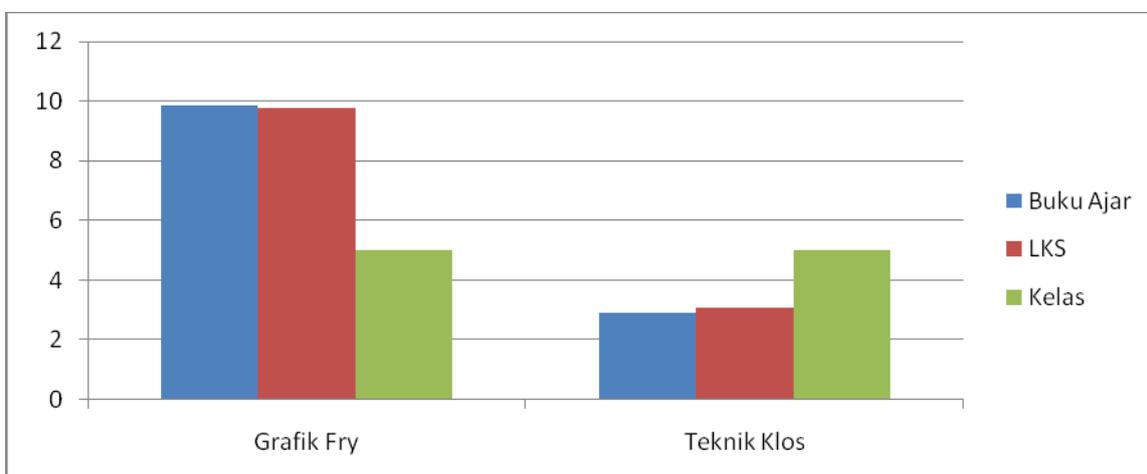
Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan dan digunakan di Kabupaten Magetan sudah tepat sasaran karena sudah sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca belum paham dengan isi buku teks tersebut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kabupaten Magetan sudah tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 3, 4, dan 5 (SD).

5. Hasil Analisis Data Kabupaten Madiun

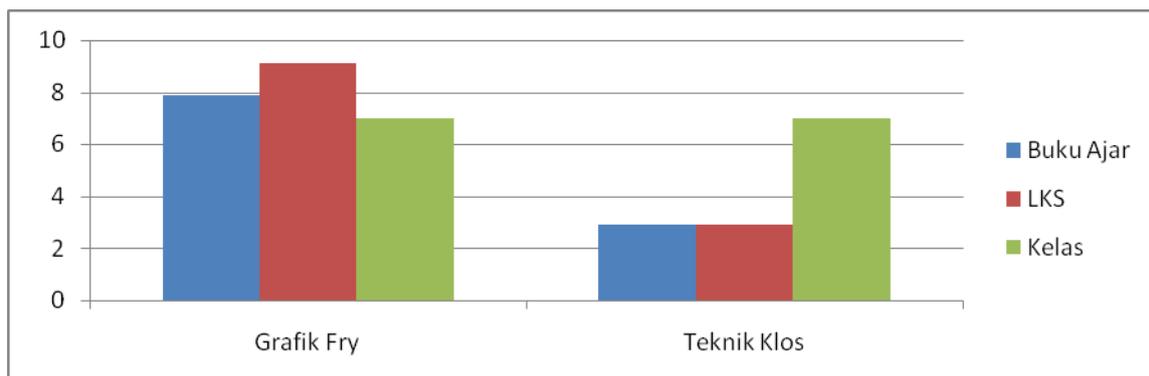
Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan dan digunakan di Kabupaten Ngawi belum tepat sasaran karena belum sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca belum paham dengan isi buku teks tersebut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kabupaten Ngawi sudah tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 (SD).

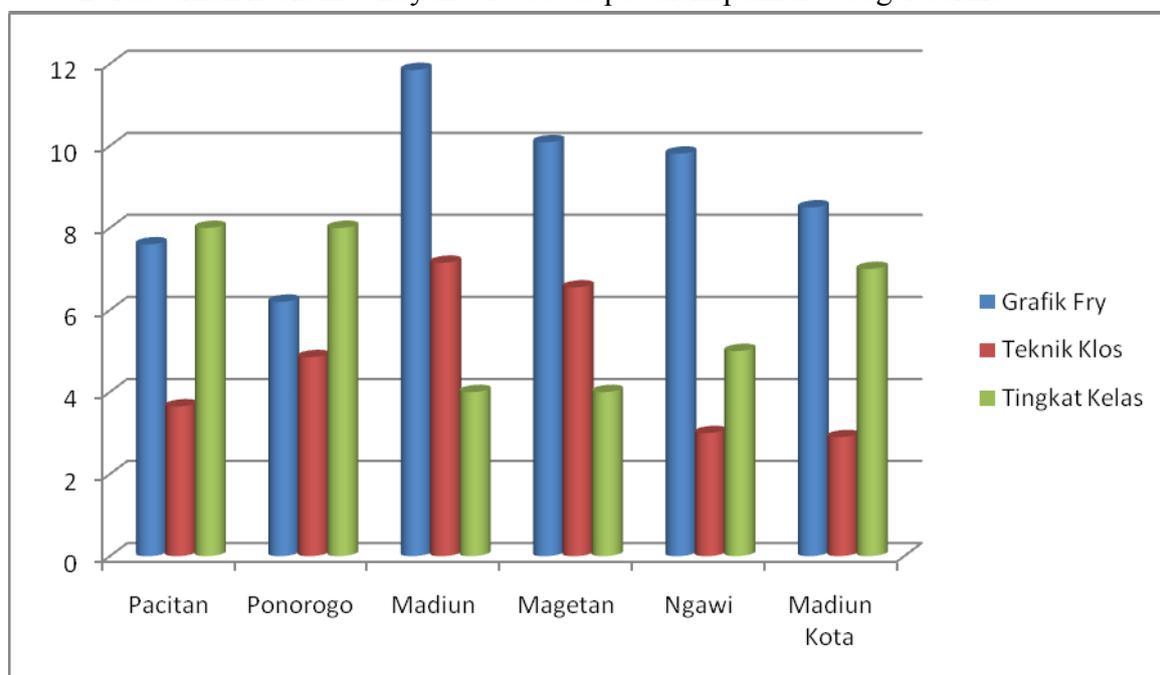
6. Hasil Analisis Data Kota Madiun

Berdasarkan hasil kedua teknik analisis keterbacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan dan digunakan di Kota Madiun belum tepat sasaran karena belum sesuai dengan tingkat pembacanya, sehingga peserta didik selaku pembaca belum paham dengan isi buku teks tersebut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di Kota Madiun belum tepat sasaran, karena berdasarkan penghitungan buku ajar tersebut cocok untuk siswa kelas 6 (SD), 7 dan 8 (SMP).

Berdasarkan keenam wilayah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, wilayah yang sudah menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkat keterbacaannya adalah wilayah Kabupaten Madiun, Magetan, dan Ngawi, sedangkan ketiga wilayah yang lain yakni Kabupaten Pacitan, Ponorogo, dan Madiun Kota

belum sesuai, karena terlalu tinggi, yakni untuk kelas 7 dan 8, hal itu berarti buku ajar itu sesuai untuk tingkat SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa wilayah yang sudah menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkat keterbacaannya adalah wilayah Kabupaten Madiun, Magetan, dan Ngawi, sedangkan ketiga wilayah yang lain yakni Kabupaten Pacitan, Ponorogo, dan Madiun Kota belum sesuai, karena terlalu tinggi, yakni untuk kelas 7 dan 8, hal itu berarti buku ajar itu sesuai untuk tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaniago, Sam Mukhtar *et al.* 1996. *Aspek Keterpaduan dan Keterbacaan Wacana Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Kelas I SMU*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Depdiknas. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati Y. 1996. “*Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan*” dalam *Membaca 2*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pranowo, Dwiyanto Joko. 2007. “Alat Ukur Keterbacaan Teks Berbahasa Indonesia” dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131764502/Artikel%20TESIS%20S2%20JOKO.pdf> .Diunduh tgl 20 Januari 2016
- Sulastri, I. 2008. “*Teknik Isi Rumpang: Pemanfaatannya untuk Mengestimasi Keterbacaan Wacana*” dalam *Tridharma, Majalah Kopertis Wilayah IV Nomor 12 Tahun XX Juli 2008*. Bandung: Kopertis IV.